

LAPORAN KEGIATAN

PEMBANGUNAN NURSERY DI KABUPATEN TORAJA UTARA



DISUSUN OLEH
PROJECT OFFICER TORAJA UTARA
KONSORSIUM KAPABEL

JUNI 2021
TORAJA UTARA

A. ALAS PIKIR

Pada Kabupaten Toraja Utara, terdapat 3 Desa/Kelurahan yakni Desa Sapan Kua – kua, Desa Karre Limbong serta Desa Sapan Kua-kua yang menjadi sasaran dalam program ini. Focus program pada kabupaten toraja utara ini adalah **Penguatan Perhutanan Sosial Dalam Mendorong Pangan Hutan di Wilayah Hulu DAS Saddang**. Diharapkan kedepannya, melalui pengelolaan kawasan hutan, terdapat keberagaman pangan sehingga pangan tidak lagi dihasilkan oleh pertanian tapi juga melalui kawasan hutan agar dapat dikonsumsi oleh masyarakat serta mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Adanya tujuan tersebut didasari oleh kondisi – kondisi permasalahan yang ada di daerah intervensi, seperti maraknya pengelolaan kawasan hutan yang kurang baik, kebencanaan yang banyak terjadi di daerah intervensi, serta kurangnya pemahaman masyarakat terkait pangan dan perubahan iklim.

Untuk mencapai target program pada diversifikasi pangan didalam suatu desa, dibutuhkan sebuah pelatihan serta suatu tempat untuk pembibitan. Hal ini dilakukan, guna masyarakat dapat memahami bagaimana cara membudidayakan pangan yang akan dikelola nantinya, dimulai dari benih hingga bibit. Selain sebagai sarana pembelajaran bagi masyarakat, rumah bibit ini juga dapat digunakan sebagai sarana berkomunikasi dalam masyarakat.

Komoditi yang akan ditanam dalam kegiatan rehabilitasi ini adalah jenis komoditi pangan hutan sebagai alternatif pangan pokok yang bernilai komersial. Pemilihan komoditi menekankan pada komoditi pangan hutan yang biasa diusahakan oleh masyarakat dengan nilai ekonomi tinggi, kesesuaian lahan dan juga tetap memperhatikan nilai-nilai perlindungan kawasan. Untuk mewujudkan kegiatan tersebut, maka perlu dilakukan pembangunan rumah bibit (*nursery*) di Desa intervensi program sebagai “Bank Benih” untuk tanaman rehabilitasi nantinya.

B. TUJUAN

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membangun tiga rumah bibit (*nursery*) pada masing – masing Kelompok Tani Hutan di Desa/Kelurahan intervensi Kabupaten Toraja Utara.

Output yang diharapkan dari kegiatan ini adalah adanya rumah bibit sebanyak tiga di masing – masing Desa/Kelurahan intervensi yang akan digunakan bagi masing – masing Kelompok Tani Hutan sebagai sarana budidaya tanaman pangan

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Deskripsi Alur Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pembangunan rumah bibit dilakukan di 3 Desa/Kelurahan intervensi di Kabupaten Toraja Utara. Rumah bibit yang dibangun sebanyak 3 rumah bibit di setiap desa, berdasarkan jumlah kelompok tani hutan yang telah dibentuk maupun yang telah ada sebelumnya.

1.1. Kelurahan Bokin

Pembangunan rumah bibit di Kelurahan Bokin dilaksanakan pada tanggal 19 April 2021 (tahap pertama) secara serentak oleh masing-masing KTH. Kegiatan ini diawali dengan pembersihan lahan pada lokasi rumah bibit, setelah itu dilanjutkan dengan penyiapan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembangunan, selanjutnya dilakukan pembangunan kerangka rumah bibit serta parit pada masing-masing rumah bibit.

Jumlah keterlibatan dalam kegiatan ini antara lain, laki-laki sebanyak 26 orang sedangkan perempuan sebanyak 18 orang, dengan total keseluruhan sebanyak 44 orang. Dalam kegiatan ini peran laki – laki dan perempuan sama yakni terdapat laki-laki dan perempuan yang membuat parit serta mencangkul di lokasi rumah bibit. Untuk urusan domestic (dapur) keterlibatan perempuan sangat dibutuhkan.

Pada tanggal 05 Mei 2021 (tahap kedua), dilanjutkan pembangunan rumah bibit untuk pemasangan paranet serta waring dan pagar rumah bibit. Pembangunan rumah bibit tergolong lambat, jauh dari target sasaran yang diinginkan selesai pada akhir April 2021. Keterlambatan ini terjadi diakibatkan oleh waktu yang dibutuhkan untuk mengadakan paranet dan waring, karena toko dari toraja utara harus menunggu barang dari makassar untuk bisa sampai ke toraja utara.

Jumlah keterlibatan dalam kegiatan pembangunan tahap ke-2 antara lain laki-laki sebanyak 16 orang sedangkan perempuan sebanyak 11 orang, dengan total keseluruhan sebanyak 27 orang. Jumlah ini tergolong sedikit dibanding sebelumnya, karena rata-rata warga menganggap kalau untuk pengerjaan pembangunan tahap ke-2 tidak membutuhkan banyak tenaga kerja didalamnya.

1.2. Desa Sapan Kua – kua

Pembangunan rumah bibit di Desa Sapan Kua-kua dilaksanakan pada tanggal 19 April 2021 (tahap pertama) secara serentak oleh masing-masing KTH. Pembangunan ini diawali dengan pembersihan lahan pada masing-masing lokasi rumah bibit serta penyiapan alat dan bahan yang dibutuhkan. Kegiatan ini diawali dengan pembersihan lahan pada lokasi rumah bibit, setelah itu dilanjutkan dengan penyiapan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembangunan, selanjutnya dilakukan pembangunan kerangka rumah bibit serta parit pada masing-masing rumah bibit.

Jumlah keterlibatan laki-laki dan perempuan dalam kegiatan tahap pertama antara lain laki-laki sebanyak 33 orang sedangkan perempuan sebanyak 17 orang, dengan total keseluruhan sebanyak 50 orang.

Pembangunan kemudian dilanjutkan pada tanggal 05 Mei 2021 (tahap kedua) di masing-masing rumah bibit. Pada pembangunan tahap kedua ini dilakukan dengan membangun memasang paranet, waring serta pagar rumah bibit. Pembangunan rumah bibit tergolong lambat, jauh dari target sasaran yang diinginkan selesai pada akhir April 2021. Keterlambatan ini terjadi diakibatkan oleh waktu yang dibutuhkan untuk mengadakan paranet dan waring,

karena toko dari toraja utara harus menunggu barang dari makassar untuk bisa sampai ke toraja utara.

Jumlah keterlibatan laki-laki dan perempuan pada pembangunan tahap kedua antara lain laki-laki sebanyak 21 orang dan perempuan sebanyak 4 orang, dengan total keseluruhan sebanyak 25 orang. Jumlah ini tergolong sedikit dibandingkan dengan pembangunan tahap pertama, hal itu dikarenakan pada waktu yang bersamaan juga diadakan kegiatan *Rambu Solo'* di Desa Sapan Kua-kua, sehingga penyerapan tenaga kerja lebih banyak di acara *Rambu Solo'* dibanding dalam pembangunan rumah bibit.

1.3. Desa Karre Limbong

Pembangunan rumah bibit di Desa Karre Limbong dilaksanakan pada tanggal 19 April 2021 (tahap pertama) secara serentak oleh masing-masing KTH. Pembangunan ini diawali dengan pembersihan lahan pada masing-masing lokasi rumah bibit serta penyiapan alat dan bahan yang dibutuhkan. Kegiatan ini diawali dengan pembersihan lahan pada lokasi rumah bibit, setelah itu dilanjutkan dengan penyiapan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembangunan, selanjutnya dilakukan pembangunan kerangka rumah bibit serta parit pada masing-masing rumah bibit.

Jumlah keterlibatan laki-laki dan perempuan dalam kegiatan tahap pertama antara lain laki-laki sebanyak 36 orang sedangkan perempuan sebanyak 7 orang, dengan total keseluruhan sebanyak 43 orang.

Pembangunan kemudian dilanjutkan pada tanggal 05 Mei 2021 (tahap kedua) di masing-masing rumah bibit. Pada pembangunan tahap kedua ini dilakukan dengan membangun memasang paranet, waring serta pagar rumah bibit. Pembangunan rumah bibit tergolong lambat, jauh dari target sasaran yang diinginkan selesai pada akhir April 2021. Keterlambatan ini terjadi diakibatkan oleh waktu yang dibutuhkan untuk mengadakan paranet dan waring, karena toko dari toraja utara harus menunggu barang dari makassar untuk bisa sampai ke toraja utara.

Jumlah keterlibatan laki-laki dan perempuan pada pembangunan tahap kedua antara lain laki-laki sebanyak 44 orang dan perempuan sebanyak 21 orang, dengan total keseluruhan sebanyak 65 orang.

2. Output Kegiatan Pertemuan

Output dari kegiatan pertemuan ini antara lain:

2.1. Kelurahan Bokin

Hasil dari pembangunan rumah bibit di Kelurahan Bokin adalah terbangunnya tiga rumah bibit pada masing – masing KTH yang terdapat di Kelurahan Bokin.

2.2. Desa Sapan Kua – kua

Hasil dari pembangunan rumah bibit di Desa Sapan Kua-kua adalah terbangunnya tiga rumah bibit pada masing – masing KTH yang terdapat di Desa Sapan Kua-kua.

2.3. Desa Karre Limbong

Hasil dari pembangunan rumah bibit di Desa Karre Limbong adalah terbangunnya tiga rumah bibit pada masing – masing KTH yang terdapat di Desa Karre Limbong.

D. HAMBATAN DALAM PELAKSANAAN

Dalam melaksanakan kegiatan ini, terdapat beberapa hal yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan yakni keterlambatan dalam pengadaan bahan yang digunakan dalam pembangunan rumah bibit sehingga hal tersebut membuat waktu pelaksanaan pembangunan mundur dari jadwal yang ditargetkan.

E. RENCANA TINDAK LANJUT

Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan antara lain:

1. Pengelolaan rumah bibit
2. Membuat aturan dalam pengelolaan rumah bibit

F. DOKUMENTASI

1. Kelurahan Bokin



2. Desa Sapan Kua – Kua





3. Desa Karre Limbong

